



Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Demokrasi pada Pemilihan Pengurus Osis di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Idanoi

Adil Rohani Zebua^{1*}, Adrianus Bawamenewi², Syukur Kasieli Hulu³,
Fatiani Lase⁴

¹⁻⁴Universitas Nias, Indonesia

*Penulis Korespondensi: adilrohanippkn@gmail.com

Abstract. *One form of implementing democratic education in schools is through the election of the Student Council (OSIS) board, which provides students with direct experience in practicing democratic values. This study aims to examine student participation in the democratic process of the OSIS board election at SMP Negeri 2 Gunungsitoli Idanoi. The study employed a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, in-depth interviews, and documentation. Informants included the school principal, OSIS supervising teacher, OSIS president, and several students. Data analysis followed the Miles and Huberman model, consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that student participation was generally good, particularly during the voting stage, when most students exercised their right to vote. However, participation in other stages, including nomination, campaigning, and presentation of visions and missions, remained low. Several factors contributed to the low participation, including limited understanding of the importance of school organizations and democratic processes, low self-confidence in active involvement, academic workloads, limited engagement in OSIS activities, and insufficient information about candidates. Efforts to increase participation include strengthening students' understanding of democracy and school organizations, providing motivation to build confidence in organizational involvement, and organizing OSIS elections that are more engaging and participatory. These efforts are expected to encourage students to participate more actively throughout the democratic process and strengthen democratic values within the school environment.*

Keywords: *Democracy; Democratic Education; Election; Student Council; Student Participation.*

Abstrak. Salah satu bentuk penerapan pendidikan demokrasi di sekolah adalah melalui kegiatan pemilihan pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang memberikan pengalaman kepada siswa dalam mempraktikkan nilai-nilai demokrasi secara langsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi siswa dalam kegiatan demokrasi pada pemilihan pengurus OSIS di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Idanoi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan terdiri dari kepala sekolah, guru pembina OSIS, ketua OSIS, dan beberapa siswa. Analisis data mengikuti model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi siswa secara umum tergolong cukup baik, terutama pada tahap pemungutan suara ketika sebagian besar siswa menggunakan hak pilihnya. Namun, partisipasi pada tahapan lain, seperti pencalonan, kampanye, serta penyampaian visi dan misi, masih tergolong rendah. Rendahnya partisipasi dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman tentang pentingnya organisasi sekolah dan proses demokrasi, rendahnya rasa percaya diri untuk terlibat aktif, kesibukan akademik, keterbatasan keterlibatan dalam kegiatan OSIS, serta kurangnya informasi mengenai calon pengurus. Upaya peningkatan partisipasi dapat dilakukan dengan memperkuat pemahaman siswa mengenai demokrasi dan organisasi sekolah, memberikan motivasi untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam kegiatan organisasi, serta menyelenggarakan pemilihan OSIS yang lebih menarik dan partisipatif. Upaya tersebut diharapkan dapat mendorong siswa berpartisipasi lebih aktif dalam seluruh proses demokrasi dan memperkuat nilai-nilai demokrasi di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Demokrasi; Organisasi Siswa Intra Sekolah; Partisipasi Siswa; Pemilihan; Pendidikan Demokrasi.

1. LATAR BELAKANG

Salah satu tujuan dari Pendidikan Nasional sebagaimana tercantum dalam undang-undang, adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Indonesia sebagai negara yang menganut paham demokrasi membutuhkan dukungan dari warga negara yang tidak hanya

cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kesadaran politik dan kemampuan berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab. Nilai-nilai demokrasi seperti kebebasan berpendapat, toleransi, kejujuran, keadilan, dan menghargai suara mayoritas bukanlah hal yang bisa dipelajari secara instan. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai ini harus dimulai sejak dini untuk membangun fondasi yang kokoh bagi kehidupan berbangsa dan bernegara di masa depan (Islamiyah, 2023 :369). Dalam konteks ini, lingkungan sekolah berperan sebagai wadah pembelajaran demokrasi bagi siswa. Di sekolah, siswa belajar berinteraksi dengan masyarakat yang lebih kecil, menghadapi perbedaan, dan menyelesaikan masalah. Proses sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai demokrasi diharapkan dapat terwujud dalam berbagai aktivitas keseharian di sekolah, baik di dalam maupun di luar kelas.

Melihat pentingnya peran generasi muda dalam keberlanjutan demokrasi, sekolah sebagai institusi pendidikan harus berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi sejak dini. Pendidikan demokrasi merupakan aspek penting dalam membangun masyarakat yang berwawasan luas dan memiliki pemahaman yang baik tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara (Maria, 2024: 659). Melalui pendidikan demokrasi, peserta didik tidak hanya diajarkan teori tentang sistem pemerintahan yang demokratis, tetapi juga diberi kesempatan untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Penerapan nilai-nilai demokrasi di sekolah juga sebaiknya dilaksanakan dengan cara yang sehat, adil, dan bersih tanpa menimbulkan permusuhan. Meskipun perbedaan pendapat merupakan hal yang wajar, hal tersebut perlu disikapi dengan sikap saling menghargai karena perbedaan merupakan bagian dari kehidupan masyarakat Indonesia. Setiap warga, dengan latar belakang yang beragam seperti bahasa, agama, jenis kelamin, maupun keinginan, tetap harus menjunjung tinggi persatuan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia (Ambiro, 2017: 79). Untuk menanamkan budaya demokratis sejak dini, sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, tetapi juga sebagai ruang praktik nilai-nilai kewarganegaraan. Salah satu wujud konkret pendidikan demokrasi tersebut tampak dalam kegiatan organisasi siswa, terutama melalui proses Pemilihan Pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).

Ditataran pendidikan, proses Pemilihan Pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupakan simulasi nyata dari sistem pemilihan umum dalam skala kecil. Seluruh tahapannya, mulai dari pendaftaran calon, penyusunan visi-misi, kampanye, debat publik, pencoblosan, hingga penetapan hasil, merepresentasikan mekanisme demokrasi prosedural yang sesungguhnya. Pada pemilihan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) ini tidak hanya

sekedar pemilihan biasa tetapi dapat membantu siswa dalam berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan dan menyadarkan siswa dalam menggunakan hak demokrasi sebagai pemilih pemula untuk mengeluarkan pendapatnya pada setiap kegiatan yang sedang berlangsung. Pemilihan ini juga dapat menjadi acuan atau pedoman bagi siswa dalam menghadapi pemilihan umum dimasa yang akan datang (Surya, 2020: 21).

Pada titik inilah, partisipasi aktif dari seluruh siswa menjadi kunci penentu kebermaknaan proses Pemilos sebagai media pendidikan demokrasi. Partisipasi tidak hanya diartikan sebagai kehadiran fisik pada hari pemungutan suara, tetapi juga meliputi keterlibatan kritis dalam menyimak visi-misi calon, mengajukan pertanyaan dalam sesi debat, serta menggunakan hak pilih secara sadar dan rasional. Tanpa partisipasi yang berkualitas, Pemilos berisiko menjadi ritual tahunan yang hampa makna. Demokrasi lingkupnya tidak hanya dalam negara maupun masyarakat, bahkan di sekolah demokrasi dikenalkan terhadap siswa. Siswa merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari generasi muda. Mereka adalah penerus cita-cita perjuangan bangsa dan merupakan sumber insan bagi pembangunan nasional. Pada hakikatnya pelaksanaan kegiatan adalah dari siswa, untuk siswa dan oleh siswa (Suci, 2025: 339).

Namun, dalam praktiknya, tidak semua siswa menunjukkan partisipasi aktif dalam kegiatan demokrasi di sekolah. Sebagian siswa hanya mengikuti pemilihan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) karena kewajiban tanpa memahami makna pentingnya kegiatan tersebut. Ada pula yang kurang antusias dalam memberikan suara atau bahkan tidak mengikuti kegiatan pemilihan sama sekali. Fenomena ini menunjukkan bahwa masih diperlukan pembinaan lebih lanjut agar siswa benar-benar memahami arti penting dari partisipasi demokratis dalam kehidupan sekolah. Seperti yang di ungkapkan oleh Denny (2019: 49), partisipasi siswa terhadap praktik demokrasi sudah mulai tumbuh akan tetapi masih banyak pula yang masih tidak peduli (apatis) ditandai dengan beberapa hal, yaitu : (1) Kurangnya kesadaran partisipasi siswa dalam kegiatan di sekolah, seperti ikut melaksanakan program OSIS, terlebih lagi mencalonkan diri sebagai calon ketua OSIS (2) Kurangnya sosialisasi dan komunikasi yang dilakukan calon ketua OSIS (3) Kurangnya partisipasi siswa dalam pemilihan ketua OSIS sebagai bentuk sikap demokrasi, terlebih lagi dalam membantu sebagai tim sukses calon ketua OSIS, namun siswa senang karena proses kegiatan belajar mengajar (KBM) ditiadakan.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Idanoi diketahui bahwa kegiatan pemilihan pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) rutin dilaksanakan setiap tahun. Kegiatan ini menjadi salah satu cara sekolah menanamkan nilai-nilai demokrasi kepada siswa. Proses pemilihan dilakukan secara langsung oleh seluruh siswa, mulai dari tahap pencalonan, kampanye, hingga pemungutan suara. Melalui kegiatan ini, sekolah berusaha

memberikan pengalaman nyata kepada siswa tentang bagaimana berdemokrasi yang baik, jujur, adil, dan bertanggung jawab.

Dari hasil pengamatan peneliti pada saat pemilihan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Idanoi, yang juga bertepatan pada saat magang, terlihat bahwa antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan ini cukup beragam. Sebagian siswa tampak aktif terlibat, baik sebagai panitia, calon pengurus, maupun pemilih yang bersemangat menentukan pilihannya. Namun, masih ada juga siswa yang mengikuti kegiatan ini hanya sekadar formalitas, tanpa memahami arti penting dari proses demokrasi itu sendiri. Beberapa di antaranya bahkan belum menyadari bahwa kegiatan pemilihan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupakan sarana belajar untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab, kedisiplinan, dan menghargai perbedaan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Demokrasi Pada Pemilihan Pengurus OSIS di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Idanoi.”

2. KAJIAN TEORITIS

Model-model Demokrasi

Menurut Ahmad (2021), ada 7 model-model demokrasi yaitu:

Demokrasi Klasik. Model ini berakar dari pemikiran Yunani Kuno, khususnya di Athena. Prinsip utamanya adalah kedaulatan rakyat di mana warga negara memiliki hak yang sama untuk memerintah dan diperintah secara bergiliran. Demokrasi klasik menekankan partisipasi langsung rakyat, kesetaraan politik, kebebasan, dan keadilan.

Demokrasi *Prosedural* (*Schumpeterian*). Dikemukakan oleh Joseph Schumpeter, model ini menekankan bahwa demokrasi adalah prosedur untuk memilih pemimpin melalui pemilihan umum yang bebas, jujur, dan kompetitif. Rakyat tidak memerintah secara langsung, tetapi berperan memilih wakil yang akan menjalankan kekuasaan.

Demokrasi Pluralis. Dikembangkan oleh Robert A. Dahl, model ini menekankan keberagaman dan kebebasan kelompok dalam masyarakat. Demokrasi dianggap sehat jika ada banyak organisasi atau kelompok otonom yang berperan aktif dalam politik.

Demokrasi Otonomi. Model ini dikembangkan oleh David Held. Intinya, setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk menentukan kehidupan politik dan pribadinya selama tidak melanggar hak orang lain.

Demokrasi Konsensus (Konsosiasional). Dipopulerkan oleh Arend Lijphart, model ini menekankan pentingnya kerja sama dan kesepakatan antar kelompok dalam masyarakat yang majemuk. Tujuannya untuk menghindari dominasi mayoritas dan konflik sosial.

Demokrasi Deliberatif. Model ini menonjolkan musyawarah dan dialog publik sebagai dasar pengambilan keputusan politik. Warga negara didorong untuk berdiskusi secara rasional dan setara dalam ruang publik untuk mencapai kesepakatan bersama.

Demokrasi Sosial. Berakar dari pemikiran Marxian dan Thomas Meyer, model ini memadukan nilai politik dan keadilan sosial. Demokrasi tidak hanya menekankan kebebasan politik, tetapi juga pemerataan ekonomi, perlindungan sosial, dan kesejahteraan masyarakat. Negara berperan aktif menjamin hak-hak dasar, keadilan sosial, serta keamanan ekonomi bagi seluruh warga.

Adapun menurut Sklar dalam Badan Pengkajian MPR RI (2018: 18) ada 5 corak atau model demokrasi yaitu:

Demokrasi liberal yaitu pemerintahan dibatasi oleh Undang-Undang dan pemilihan umum bebas yang diselenggarakan dalam waktu yang ajeg.

Demokrasi terpimpin. Para pemimpin percaya bahwa semua tindakan mereka di percaya rakyat tetapi menolak pemilihan umum yang bersaing sebagai kendaraan untuk menduduki kekuasaan.

Demokrasi sosial adalah demokrasi yang meletakkan pada kepedulian keadilan soasial dan egalitarianisme bagi persyaratan memperoleh kepercayaan politik.

Demokrasi partisipasi yang untuk menekankan hubungan timbal balik antara penguasa dan yang dikuasai.

Demokrasi konstitusional menekankan proteksi khusus bagi kelompok-kelompok budaya yang menekankan kerja sama yang erat di antara elit yang mewakilinya bagian budaya masyarakat utama.

Manfaat Kegiatan Demokrasi di Pemilihan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).

Ismunib (2025), menjelaskan beberapa pentingnya demokrasi pada pemilihan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yaitu:

Memberikan Suara yang Adil.

Pemilihan Ketua Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang demokratis memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk memilih calon yang mereka yakini akan mewakili dan memajukan kepentingan mereka. Tanpa demokrasi, risiko terjadinya diskriminasi atau kekuasaan menjadi lebih besar.

Pembelajaran Nilai-nilai Demokrasi

Dalam proses pemilihan, siswa belajar tentang prinsip-prinsip dasar demokrasi, seperti penghargaan terhadap perbedaan pendapat, harkat dan martabat individu, dan pengambilan keputusan berdasarkan suara mayoritas. Ini merupakan pengalaman berharga dalam pendidikan kewarganegaraan.

Partisipasi dan Keterlibatan Siswa.

Pemilihan Ketua Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) menggalang partisipasi dan keterlibatan siswa dalam kehidupan sekolah. Dengan memberikan hak suara kepada siswa, mereka merasa memiliki keterlibatan dalam tindakan yang diambil oleh Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan sekolah.

Transparansi dan Akuntabilitas

Proses pemilihan yang demokratis memberikan transparansi dalam perjalanan pemilihan, dan hasilnya menjadi jelas bagi semua orang. Hal ini menciptakan rasa tanggung jawab bagi calon terpilih untuk memenuhi janji-janji kampanye mereka.

Menghasilkan Pemimpin yang Diakui

Ketua Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang dipilih melalui pemilihan demokratis lebih mungkin diakui oleh para siswa karena mereka dipilih oleh rekan-rekan sebaya mereka. Hal ini dapat meningkatkan kredibilitas dan legitimasi pemimpin tersebut.

Pemecahan Konflik dengan Damai

Demokrasi dalam pemilihan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) adalah cara damai untuk menyelesaikan konflik dan konflik. Siswa memiliki mekanisme untuk menyuarakan pendapat mereka dan memilih pemimpin mereka tanpa harus menggunakan kekerasan atau tindakan yang merugikan.

Membangun Keterampilan Kepemimpinan

Proses pemilihan memberikan kesempatan bagi calon untuk membangun keterampilan kepemimpinan, komunikasi, dan diplomasi. Ini adalah peluang berharga untuk pertumbuhan dan pengembangan pribadi.

Fungsi Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

Menurut Supriatna dalam Indra & Nani (2019), adapun fungsi dari Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) ini adalah: Pengembangan yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka; Sosial yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik; Rekreatif yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler

untuk mengembangkan suasana rileks, menggembarakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan; Persiapan karir yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

Sedangkan menurut Musdelifah (2022: 18), OSIS mempunyai fungsi sebagai berikut :

Sebagai wadah, OSIS merupakan satu-satunya wadah kegiatan peserta didik di sekolah bersama dengan jalur pembinaan yang lain untuk mendukung tercapainya pembinaan kesiswaan; Sebagai motivator, artinya perangsang yang menyebabkan lahirnya keinginan serta semangat para peserta didik untuk berbuat serta melakukan kegiatan bersama dalam mencapai tujuan; Sebagai upaya preventif. Apabila secara internal OSIS dapat menggerakkan sumber daya yang ada dan secara eksternal OSIS mampu beradaptasi dengan lingkungan, seperti menyelesaikan persoalan perilaku menyimpang siswa dan sebagainya. Fungsi preventif OSIS akan terwujud apabila fungsi OSIS sebagai pendorong lebih dahulu harus dapat diwujudkan.

Tujuan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

Menurut Anggriati (2020: 129), tujuan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) adalah sebagai sarana pelaksanaan pelatihan kesiswaan di sekolah, yang berfungsi sebagai wadah kegiatan kesiswaan yang mendukung pelaksanaan pelatihan kesiswaan, menjadi motivator untuk membentuk semangat siswa, dan sebagai preventif dalam mengatasi masalah perilaku menyimpang siswa. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) bertanggung jawab membantu siswa menyesuaikan diri dengan lingkungan, menampung aspirasi, serta menyediakan kegiatan untuk mengembangkan minat dan bakat siswa. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) juga memainkan peran penting dalam pembentukan karakter siswa melalui 10 pokok kegiatan pelatihan kesiswaan, yang meliputi pelatihan keimanan, budi pekerti, kepribadian unggul, prestasi akademik, hak asasi manusia, kreativitas, kesehatan fisik, sastra dan budaya, informasi teknologi, dan komunikasi bahasa Inggris. Tujuan ini juga mencakup pembentukan nilai-nilai karakter seperti religius, toleransi, disiplin, kerja keras, kreativitas, mandiri, rasa ingin tahu, cinta tanah air, cinta damai, peduli sosial, dan tanggung jawab dalam siswa.

Adapun menurut Nur Khalisa (2021: 124), tujuan dari Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) adalah:

Meningkatkan generasi penerus yang beriman dan bertakwa; Memahami, menghargai lingkungan hidup, dan nilai-nilai moral dalam mengambil keputusan yang tepat; Membangun landasan kepribadian yang kuat dan menghargai HAM dalam konteks kemajuan budaya bangsa; Membangun, mengembangkan wawasan kebangsaan, dan rasa cinta tanah air dalam era globalisasi; Memperdalam sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan kerja sama secara mandiri, berpikir logis dan demokratis; Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan

serta menghargai karya artistic, budaya, dan intelektual; Meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani, memantapkan kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam Penelitian adalah rancangan, pedoman ataupun acuan penelitian yang akan dilaksanakan (Nazar, 2019: 226). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Nazar (2019: 228) menyebutkan bahwa Pendekatan Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sehingga data yang dikumpulkan adalah data yang berupa kata/kalimat maupun gambar (bukan angka-angka). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam terkait Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Demokrasi Pada Pemilihan Pengurus OSIS di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Idanoi.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah klasifikasi metode atau strategi yang digunakan dalam proses penyelidikan untuk menemukan fakta, menguji teori, atau memecahkan masalah secara ilmiah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara rinci dan faktual mengenai fenomena yang diteliti tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel. Dalam hal ini, penelitian berupaya menjelaskan bagaimana Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Demokrasi Pada Pemilihan Pengurus OSIS di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Idanoi.

Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi, keterangan, atau fakta yang dibutuhkan peneliti dalam suatu penelitian, baik berupa manusia, dokumen, maupun peristiwa yang diamati secara langsung di lapangan.

Menurut Nazar (2019: 121), berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain

observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dari penelitian ini, yaitu Kepala Sekolah, Guru Pembina OSIS, dan Ketua OSIS, serta Siswa.

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.

Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses sistematis untuk memahami, menginterpretasi, dan menghasilkan makna dari data kualitatif yang diperoleh dari studi seperti wawancara, observasi, atau dokumen. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018:337) mengemukakan bahwa metode atau teknik pengolahan data kualitatif dapat dilakukan melalui tiga tahap, yakni data reduction, data display, dan conclusion drawing/ Verification.

Reduksi Data (Data Reduction).

Data yang diperoleh dari lapangan biasanya cukup banyak dan beragam, sehingga perlu dilakukan proses reduksi. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang data yang tidak diperlukan. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam melakukan analisis.

Penyajian Data (Data Display).

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikannya agar lebih mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, bagan, piktogram, maupun uraian naratif yang tersusun rapi, sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola hubungan antar data.

Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (Conclusion Drawing/Verification)

Tahap terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang diperoleh bersifat sementara dan dapat berubah apabila ditemukan bukti-bukti baru yang lebih kuat. Namun, jika kesimpulan tersebut didukung oleh data yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan tersebut dianggap kredibel.

4. HASIL PEMBAHASAN

Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Demokrasi pada Pemilihan Pengurus OSIS di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Idanoi.

Demokrasi adalah suatu sistem pemerintahan yang memberikan ruang untuk terlibatnya setiap individu dalam proses pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan bersama.

Demokrasi, sebagai sistem yang menekankan pada suara rakyat, lebih dari sekadar memberikan hak berbicara. Sistem ini juga mengharuskan setiap individu untuk berkontribusi dalam proses pembuatan keputusan yang memengaruhi kehidupan bersama (Gulo, 2025: 121). Dalam konteks pendidikan, demokrasi merupakan elemen penting dalam pengembangan karakter dan kompetensi warga negara yang baik. Kepribadian siswa harus dibentuk oleh nilai-nilai demokrasi yang diwujudkan dalam interaksi sosial di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, dan organisasi yang harus mereka kenali sejak dini (Futura, 2026: 521). Salah satu kegiatan yang dapat menjadi sarana pembelajaran demokrasi adalah pemilihan pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Melalui kegiatan ini, siswa dapat belajar mengenai proses demokrasi secara langsung, mulai dari tahap pencalonan, penyampaian visi dan misi, kampanye, hingga proses pemungutan suara. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan pemilihan pengurus OSIS tergolong cukup baik. Hal ini terlihat dari keterlibatan sebagian besar siswa dalam kegiatan pemungutan suara pada saat hari pemilihan berlangsung. Antusiasme siswa dalam memberikan suara menunjukkan adanya kesadaran untuk ikut serta dalam menentukan pemimpin organisasi siswa di sekolah.

Namun demikian, jika dilihat dari keseluruhan rangkaian kegiatan pemilihan, tingkat partisipasi siswa masih belum merata. Sebagian siswa hanya terlibat pada tahap pemungutan suara saja, sedangkan pada tahapan sebelumnya seperti proses pencalonan, kegiatan kampanye, serta penyampaian visi dan misi calon pengurus OSIS, masih terdapat siswa yang kurang aktif terlibat. Kondisi ini menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan demokrasi di sekolah masih terbatas dan belum sepenuhnya mencakup seluruh tahapan proses demokrasi. Hal ini disebabkan oleh masih rendahnya pemahaman siswa mengenai pentingnya keterlibatan dalam seluruh proses demokrasi, bukan hanya pada tahap memberikan suara.

Selain itu, kegiatan pemilihan pengurus OSIS memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi seperti tanggung jawab, kejujuran, serta sikap menghargai perbedaan pendapat. Melalui pengalaman tersebut, siswa dapat memahami bahwa proses demokrasi tidak hanya berkaitan dengan memilih pemimpin, tetapi juga melibatkan sikap aktif dalam mengikuti seluruh proses yang berlangsung. Meskipun demikian, kegiatan pemilihan pengurus OSIS di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Idanoi tetap memberikan pengalaman pembelajaran yang positif bagi siswa. Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat memahami bagaimana proses pemilihan pemimpin dilakukan secara demokratis serta belajar menghargai pilihan dan pendapat orang lain. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan kewarganegaraan

yang tidak hanya memberikan pengetahuan tentang demokrasi, tetapi juga membentuk sikap dan karakter demokratis pada siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemilihan pengurus OSIS di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Idanoi telah menjadi sarana pembelajaran demokrasi bagi siswa. Namun demikian, partisipasi siswa masih perlu ditingkatkan terutama dalam keterlibatan pada seluruh tahapan kegiatan pemilihan, seperti proses pencalonan, kampanye, serta penyampaian visi dan misi. Oleh karena itu, pihak sekolah khususnya guru pembina OSIS perlu terus mendorong dan memotivasi siswa agar lebih aktif berpartisipasi dalam setiap tahapan kegiatan demokrasi di lingkungan sekolah.

Penyebab Rendahnya dalam Kegiatan Demokrasi Pada Pemilihan Pengurus OSIS di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Idanoi.

Partisipasi merupakan salah satu unsur penting dalam pelaksanaan demokrasi. Dalam sistem demokrasi, setiap individu memiliki kesempatan dan hak untuk terlibat dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kepentingan bersama. Menurut Ramadhan *et al* (2024: 4), Partisipasi politik adalah kegiatan yang dilakukan warga negara biasa untuk memengaruhi perumusan dan pelaksanaan kebijakan umum yang di buat oleh pemerintah serta ikut serta dalam menentukan kepemimpinan pemerintahan. Partisipasi politik diartikan sebagai keikutsertaan warga negara biasa dalam pembuatan dan pelaksanaan kebijakan publik. Dalam konteks pendidikan, partisipasi tersebut dapat dilihat melalui keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan organisasi di sekolah, salah satunya melalui pemilihan pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).

Pemilihan pengurus OSIS merupakan salah satu bentuk praktik demokrasi di lingkungan sekolah yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mengenai proses pemilihan pemimpin secara langsung. Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat memahami nilai-nilai demokrasi seperti tanggung jawab, keterbukaan, serta penghargaan terhadap perbedaan pendapat. Namun, dalam pelaksanaannya tidak semua siswa terlibat secara aktif dalam seluruh tahapan kegiatan pemilihan tersebut (Sarbaini, 2023: 816).

Upaya Peningkatan Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Demokrasi Pada Pemilihan Pengurus OSIS di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Idanoi.

Upaya peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan demokrasi pada pemilihan pengurus OSIS merupakan hal yang penting untuk dilakukan oleh pihak sekolah. Melalui kegiatan tersebut siswa dapat belajar mengenai praktik demokrasi secara langsung, seperti menyampaikan pendapat, memilih pemimpin, serta menghargai perbedaan pendapat. Organisasi siswa seperti OSIS juga menjadi sarana bagi siswa untuk mengembangkan sikap

tanggung jawab, kepemimpinan, serta kesadaran berpartisipasi dalam kehidupan demokratis di lingkungan sekolah.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian hasil dan pembahasan, maka dapat peneliti kemukakan kesimpulan sebagai berikut:

Partisipasi siswa dalam kegiatan demokrasi pada pemilihan pengurus OSIS di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Idanoi tergolong cukup baik, khususnya pada tahap pemungutan suara dimana sebagian besar siswa ikut memberikan hak pilihnya. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran siswa untuk terlibat dalam menentukan pemimpin organisasi di lingkungan sekolah.

Rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan demokrasi pada pemilihan pengurus OSIS di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Idanoi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu kurangnya pemahaman siswa mengenai pentingnya kegiatan organisasi dan proses demokrasi, rendahnya rasa percaya diri siswa untuk terlibat secara aktif.

Upaya peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan demokrasi pada pemilihan pengurus OSIS di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Idanoi dapat dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya demokrasi dan organisasi sekolah, memberikan motivasi serta sosialisasi kepada siswa agar lebih percaya diri untuk terlibat dalam kegiatan organisasi, serta membuat proses pemilihan pengurus OSIS lebih menarik dan partisipatif.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat meningkatkan pembinaan dan pembelajaran mengenai nilai-nilai demokrasi kepada siswa melalui kegiatan pembelajaran maupun kegiatan organisasi sekolah.

Bagi guru pembina OSIS dan guru PPKn, diharapkan dapat memberikan motivasi, bimbingan, serta sosialisasi kepada siswa mengenai pentingnya berpartisipasi dalam kegiatan organisasi sekolah. Guru juga diharapkan dapat mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, mencalonkan diri sebagai pengurus, serta aktif mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pemilihan pengurus OSIS.

Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi dalam kegiatan demokrasi di sekolah, khususnya dalam pemilihan pengurus OSIS. Siswa diharapkan tidak hanya terlibat pada tahap pemungutan suara, tetapi juga aktif mengikuti proses pencalonan,

kampanye, serta kegiatan lainnya sehingga dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai demokrasi secara lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisendjaja, D. S. (2020). Hubungan pendidikan PPKn sebagai pendidikan demokrasi terhadap partisipasi siswa di sekolah. *Jurnal Horizon Pedagogia*. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jhp/article/view/10425>
- Agus. (2021). Implementasi prinsip-prinsip demokrasi di Indonesia. *MODERAT: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 7(1), 1–9.
- Ahmad. (2021). Kajian model demokrasi: Teori dan paradigma. *Madani Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan*, 13(2), 168–184. <https://doi.org/10.52166/madani.v13i02.2693>
- Akmal. (2022). Implementasi civic knowledge dalam pemilihan ketua OSIS di sekolah. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2).
- Ambiro. (2017). Pelaksanaan pendidikan demokrasi siswa SMA di Kabupaten Ponorogo. *JPPKn (Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 2(1).
- Anggriati. (2020). Peranan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dalam pembentukan karakter siswa SMA Negeri. *Satya Widya*, 36(2), 125–132. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2020.v36.i2.p125-132>
- Anjelina, J., & Putro, K. Z. (2024). PKn sebagai pondasi demokrasi: Penguatan kesadaran kewarganegaraan anak sekolah dasar. *Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*. <https://journal.unuha.ac.id/index.php/jemari/article/view/5052>
- Azzahra, A., & Sumardjoko, B. (2023). Analisis penerapan nilai-nilai demokrasi dalam kegiatan OSIS. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran*. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JPPG/article/view/14990>
- Azzahra. (2023). Analisis penerapan nilai-nilai demokrasi dalam kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMA Negeri Gondangrejo. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, 4(2), 91–96. <https://doi.org/10.30596/jppp.v4i2.14990>
- Badan Pengkajian MPR RI. (2018). *Kajian akademik penegasan demokrasi Pancasila*. Badan Pengkajian MPR RI.
- Daniel. (2019). Pengembangan nilai-nilai demokrasi di sekolah. *Hikmah*, 16(2), 67–75.
- Denny. (2019). Hubungan pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) sebagai pendidikan demokrasi terhadap partisipasi siswa di sekolah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Untirta*, 4(1).
- Dian. (2022). Kepemimpinan dalam organisasi siswa intra sekolah (OSIS). *Riset Psikologi Indonesia*, 4(2), 92–101. <https://doi.org/10.29080/ipr.v4i2.694>
- Diarsih. (2015). Pengaruh partisipasi pada kegiatan organisasi siswa intra sekolah terhadap sikap demokratis siswa. *Jurnal Kultur Demokrasi (JKD)*, 3(4).
- Fauzi, A. M. (2024). Peran OSIS dalam mewujudkan demokrasi dan toleransi di lingkungan persekolahan. *Jurnal Ilmiah IPS dan Humaniora*. <https://jurnalcentekia.id/index.php/jiih/article/view/789>

- Hakim. (2017). Partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa Sukamerta Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang. *Jurnal Politikom Indonesiana*, 2(2), 43–43. <https://doi.org/10.35706/jpi.v2i2.963>
- Hasanah, S. U., & Sulha. (2023). Pendidikan politik dalam meningkatkan partisipasi siswa sebagai pemilih pemula. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. <https://doi.org/10.31571/jpkn.v7i2.7475>
- Indra. (2019). Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam membentuk karakter siswa di SMK Negeri 2 Salatiga. *Satya Widya*, 35(1), 54–61. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2019.v35.i1.p54-61>
- Islamiyah. (2023). Implementasi nilai-nilai demokrasi pada UKM Unit Kegiatan Kerohanian Islam Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 11(1), 367–381. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v11n1.p367-381>
- Ismunib. (2025). Pentingnya demokrasi dalam pemilihan ketua OSIS. *SMK YPM 4*. <https://www.smkypm4.sch.id/read/35/pentingnya-demokrasi-dalam-pemilihan-ketua-OSIS>
- Khalisa. (2021). *Peranan organisasi dalam membentuk kepemimpinan siswa di sekolah MTs. S Lab. IKIP Al Washliyah Medan* [Doctoral dissertation, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sumatera Utara]. <https://doi.org/10.30743/taushiah.v11i1.4687>
- Khuzaimah. (2022). Penerapan demokrasi pendidikan pada pembelajaran siswa di sekolah dasar. *ALMAARIEF*, 4(1), 41–49. <https://doi.org/10.35905/almaarief.v4i1.2176>
- Maria. (2024). Kegiatan partisipasi siswa dalam proses pemilihan OSIS sebagai cerminan penerapan demokrasi siswa sekolah menengah. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni*, 2(6), 659–666. <https://doi.org/10.62379/jishs.v2i6.1912>
- Mega. (2020). Bentuk partisipasi masyarakat dalam program Rumah Bahasa Kota Surabaya pada masa pandemi Covid-19. *Aplikasi Administrasi: Media Analisa Masalah Administrasi*, 23(1), 58–69. <https://doi.org/10.30649/aamama.v23i1.115>
- Muhammad. (2010). Partisipasi masyarakat dalam peningkatan kualitas permukiman di kawasan pusat Kota Palu. *Ruang: Jurnal Arsitektur*, 2(2), 8–23.
- Musdelifah. (2022). Peran OSIS dalam meningkatkan kepemimpinan siswa di MTs PAB 2 Sampali. *JURNAL MALAY: Manajemen Pendidikan Islam & Budaya*, 2(3).
- Muslikh. (2012). *Partisipasi orang tua siswa dalam pembelajaran di SD Islam Terpadu Salman*. UNY.
- Mustiqowati. (2021). *Dasar-dasar teori organisasi*. Rdev.
- Nazar. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif: Dasar-dasar & aplikasinya*. Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah LP2M UIN Mataram & Sanabil Publishing.
- Selly. (2023). Implementasi demokrasi pada jenjang perkuliahan. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 4(1), 516–528. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i1.2263>
- Suci. (2025). Implementasi budaya demokrasi pada Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMA Negeri 10 Padang. *Jurnal Pendidikan, Kebudayaan dan Politik*, 5(2), 338–345. <https://doi.org/10.24036/jecco.v5i2.694>
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Cet. ke-19). Alfabeta.
- Sunarso. (2015). *Membedah demokrasi*. UNY.

- Surya. (2020). Pemilihan ketua OSIS dalam membangun kesadaran siswa untuk menggunakan hak demokrasi di SMA Negeri 7 Binjai. *Jurnal Serunai Pancasila dan Kewarganegaraan*, 9(1). <https://doi.org/10.37755/jspk.v9i1.270>
- Zalmi, P. O., & Montessori, M. (2022). Pembelajaran PPKn dan budaya sekolah dalam mengembangkan civic disposition siswa. *Jurnal Pembangunan Pendidikan*. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v10i1.45549>
- Zuchri. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Syakir Media Press.